



Journal Abdimas
Maduma

JURNAL ABDIMAS MADUMA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 5 No. 1 , Januari 2026

e- ISSN 2828 - 7614 , p-ISSN 2828 - 6812

Available online at:

<https://journal.eltaorganization.org/index.php/ecdj>

Edukasi Literasi Kesehatan untuk Lansia dan Balita di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang

Balqis Nurmauli Damanik^{1*}, Cut Roza Asminanda², Murni Noviani Nasution³,
Surya Utama⁴, Melinda Daya⁵, Dhea Amanda Putri⁶

^{1,3,5,6}Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Bunda Thamrin Medan, Indonesia

²Prodi Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Malahayati Medan, Indonesia

⁴Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

*Correspondence Email : icutnda@gmail.com

Abstract

ARTICLE INFO

Article History:

Received : October 2, 2025

Reviewed : October 7, 2025

Revised : October 12, 2025

Accepted : January 3, 2026

Available online : January 5, 2025

Keywords:

**Community service; Elderly;
Health literacy; Non-
communicable diseases;
Public health education**

This community service program was implemented in Tanjung Anom Village, Pancur Batu District, Deli Serdang Regency, to enhance health literacy among the elderly as a vulnerable population. A total of 79 older adults participated, all having various health problems, including fever, diarrhea, hypertension, diabetes mellitus, skin disorders, pulmonary tuberculosis, heart disease, and malaria. The program adopted a participatory educational approach through lectures, group discussions, simulations, and hands-on practice. Knowledge improvement was evaluated using pre-test and post-test assessments. The average score increased significantly from 48.2 to 78.6, representing a 63 percent improvement. Observations showed positive behavioral changes, as participants became more engaged, actively joined health simulations, and demonstrated willingness to adopt healthier lifestyles. Educational materials, including modules, leaflets, and posters, were produced to support continuous community-based learning. This program effectively improved health literacy among older adults while empowering local health cadres as facilitators of ongoing education. The results indicate that community-based health literacy interventions are an effective strategy to address the double burden of disease among rural elderly populations and contribute to sustainable health education efforts.

Abstrak

Published by English Lecturers and Teachers Association (ELTA)

Copyright © 2026, authors

DOI : 10.52622/jam.v5i1.544

INFO ARTIKEL

Proses Artikel:

Submit : 2 Oktober 2025

Review : 7 Oktober 2025

Revisi : 12 Oktober 2025

Diterima : 3 Januari 2026

Terbit Online : 5 Januari 2026

Kata Kunci :

**Pengabdian masyarakat;
Lansia; Literasi Kesehatan;
Penyakit tidak menular;
Edukasi kesehatan
masyarakat**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, dengan tujuan meningkatkan literasi kesehatan pada kelompok lansia sebagai populasi rentan. Sebanyak 79 lansia berpartisipasi, dengan riwayat penyakit beragam seperti demam, diare, hipertensi, diabetes mellitus, gatal-gatal, tuberkulosis paru, penyakit jantung, dan malaria. Program ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif melalui ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil menunjukkan kenaikan skor rata-rata dari 48,2 menjadi 78,6 atau meningkat sebesar 63 persen. Observasi lapangan memperlihatkan perubahan sikap positif, dengan meningkatnya keterlibatan peserta dalam simulasi kesehatan dan penerapan perilaku hidup sehat. Kegiatan ini juga menghasilkan modul, leaflet, dan poster sebagai media edukasi berkelanjutan. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan lansia serta memperkuat peran kader kesehatan sebagai fasilitator edukasi di masyarakat, sekaligus memberikan kontribusi terhadap upaya penanggulangan beban ganda penyakit pada kelompok lansia di pedesaan.

1. PENDAHULUAN

Desa Tanjung Anom, yang terletak di Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, merupakan salah satu wilayah dengan populasi penduduk yang beragam dari segi usia, dengan kelompok lanjut usia (lansia) dan balita sebagai dua kelompok rentan yang cukup signifikan jumlahnya. Berdasarkan data Puskesmas Pancur Batu (2023), terdapat lebih dari 350 lansia dan sekitar 420 balita yang tersebar di seluruh dusun di desa ini. Kedua kelompok tersebut memiliki tingkat kerentanan kesehatan yang tinggi, baik karena faktor usia, keterbatasan pengetahuan, maupun akses terhadap informasi kesehatan yang akurat dan berkelanjutan.

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Anom masih didominasi oleh pekerjaan sektor informal, seperti buruh tani, pedagang kecil, dan pekerja harian lepas. Hal ini berimplikasi pada rendahnya prioritas keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan kesehatan. Akses terhadap fasilitas kesehatan memang relatif tersedia, namun pemanfaatannya belum optimal karena minimnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan deteksi dini penyakit, terutama pada kelompok lansia dan keluarga yang memiliki balita. Selain itu, tantangan lingkungan seperti sanitasi yang belum merata dan kebiasaan hidup sehat yang belum konsisten turut memperburuk kondisi kesehatan masyarakat.

Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya tingkat literasi kesehatan, terutama di kalangan lansia dan orang tua balita. Literasi kesehatan dalam konteks ini mencakup kemampuan individu untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan guna mengambil keputusan yang tepat terkait pemeliharaan kesehatannya. Kurangnya edukasi yang terstruktur menyebabkan banyak lansia tidak memahami cara pengelolaan penyakit degeneratif seperti hipertensi dan diabetes, sementara orang tua balita belum sepenuhnya menyadari pentingnya imunisasi, gizi seimbang, dan stimulasi tumbuh kembang anak.

Meskipun kegiatan ini menjangkau dua kelompok sasaran, fokus utama intervensi diarahkan kepada peningkatan literasi kesehatan lansia, mengingat kelompok ini memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi dan kebutuhan edukasi yang lebih kompleks. Adapun edukasi kepada orang tua balita dilakukan melalui peran mereka sebagai pendamping dan fasilitator kesehatan keluarga, sehingga kegiatan ini tetap mempertahankan prinsip keberlanjutan lintas generasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai upaya edukatif dan aplikatif berbasis komunitas, yang bertujuan meningkatkan pemahaman lansia tentang pola hidup sehat, pengelolaan penyakit kronis,

serta memperkuat kemampuan kader kesehatan desa dalam memberikan pendampingan berkelanjutan. Kegiatan ini juga menjadi sarana hilirisasi hasil penelitian mengenai efektivitas intervensi edukatif berbasis literasi kesehatan terhadap perubahan perilaku hidup sehat masyarakat.

Sejumlah studi memperkuat urgensi program serupa. Penelitian oleh Nurfatimah et al. (2019) menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis komunitas dapat meningkatkan pemahaman lansia tentang manajemen hipertensi hingga 45% dalam tiga bulan. Widyaningrum dan Susanto (2020) melaporkan bahwa edukasi terpadu kepada ibu balita mampu meningkatkan pengetahuan tentang gizi dan imunisasi sebesar 60% dalam waktu singkat. Sementara itu, Rahmawati dan Nugroho (2021) menegaskan bahwa pendekatan berbasis literasi kesehatan dengan komunikasi interaktif lebih efektif dibandingkan metode satu arah. Meskipun telah ada berbagai program sejenis di wilayah lain, sebagian besar belum menjangkau kelompok lansia dan balita secara bersamaan dalam satu kegiatan terintegrasi. Oleh karena itu, kegiatan ini hadir untuk mengisi celah tersebut melalui pendekatan edukatif partisipatif yang disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat Desa Tanjung Anom. Dukungan perangkat desa, kader posyandu, serta tokoh masyarakat menjadi aset penting dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program.

Dengan demikian, rumusan masalah kegiatan ini adalah: bagaimana meningkatkan literasi kesehatan lansia dan orang tua balita di Desa Tanjung Anom melalui pendekatan edukasi partisipatif yang sistematis dan berkelanjutan? Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada sasaran agar mampu menerapkan perilaku hidup sehat secara mandiri serta mendukung penguatan kader kesehatan sebagai fasilitator edukasi di tingkat komunitas.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15–16 Juli 2024 di Aula Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Bunda Thamrin. Sebanyak 79 peserta terlibat dalam kegiatan ini, terdiri atas kelompok lansia sebagai sasaran utama dan orang tua balita sebagai sasaran pendukung melalui peran mereka dalam menjaga kesehatan keluarga. Kegiatan dirancang untuk meningkatkan literasi kesehatan melalui pendekatan edukatif partisipatif dan kontekstual, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan. Pendekatan ini mengintegrasikan ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi praktik kesehatan, serta pembagian media edukatif sebagai alat bantu pembelajaran.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan yang Dilakukan	Output
Persiapan (1–10 Juli 2024)	Koordinasi awal dengan perangkat desa, kader posyandu, dan tokoh masyarakat; pemetaan kebutuhan informasi kesehatan; identifikasi karakteristik peserta; penyusunan modul edukatif.	Dokumen kebutuhan, daftar peserta, dan modul edukatif.
Pelaksanaan Edukasi (15–16 Juli 2024)	Pelaksanaan kegiatan di aula desa dengan pembagian dua kelompok sasaran: lansia dan orang tua balita. Kegiatan meliputi ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik langsung.	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.
Evaluasi dan Refleksi (16 Juli 2024)	Pelaksanaan pre-test dan post-test, observasi partisipasi, wawancara singkat, dan kuesioner kepuasan.	Data kuantitatif dan kualitatif tentang peningkatan literasi kesehatan.
Tindak Lanjut (Pasca)	Penyerahan modul, leaflet, dan poster kepada	Media edukasi

Kegiatan)	kader kesehatan untuk digunakan dalam berkelanjutan dan kegiatan posyandu.	rencana keberlanjutan program.
-----------	--	--------------------------------

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan perangkat desa, kader posyandu, dan tokoh masyarakat guna memetakan kebutuhan informasi kesehatan serta menentukan peserta kegiatan. Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun modul edukatif berisi topik: pola hidup sehat lansia, pengelolaan penyakit degeneratif, gizi seimbang untuk balita, pentingnya imunisasi, serta stimulasi tumbuh kembang anak. Materi disusun dengan bahasa sederhana dan visual yang mudah dipahami sesuai tingkat literasi masyarakat.

Tahap pelaksanaan dilakukan selama dua hari di aula desa. Kegiatan diawali dengan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta, dilanjutkan sesi edukasi dan simulasi. Peserta lansia mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan dan pengelolaan penyakit tidak menular, seperti hipertensi dan diabetes, disertai simulasi senam lansia dan pemeriksaan tekanan darah. Sementara itu, orang tua balita menerima edukasi mengenai pemenuhan gizi anak, imunisasi, dan stimulasi tumbuh kembang. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, memandu diskusi, serta membantu praktik simulasi kelompok.

Tahap evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan. Selain itu, observasi partisipasi aktif dan wawancara singkat dilakukan untuk menilai perubahan sikap peserta. Di akhir kegiatan, peserta mengisi kuesioner kepuasan terhadap metode penyampaian dan media yang digunakan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor rata-rata post-test dibanding pre-test, disertai perubahan sikap dan keterlibatan aktif peserta. Secara sosial, kegiatan ini turut memperkuat peran kader kesehatan desa serta membangun kesadaran kolektif akan pentingnya literasi kesehatan berkelanjutan. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan ini juga memberikan nilai tambah berupa peningkatan kompetensi komunikasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Sementara itu, kolaborasi dengan perangkat desa dan kader posyandu membuka peluang keberlanjutan kegiatan edukasi melalui program posyandu rutin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Aula Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, berjalan dengan baik dan mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi kesehatan pada kelompok lansia. Sebanyak 79 orang lansia berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap edukasi kesehatan yang mudah dipahami dan aplikatif.

Gambaran Umum Peserta dan Kondisi Kesehatan

Hasil pendataan menunjukkan bahwa seluruh peserta memiliki riwayat penyakit tertentu dengan tingkat keragaman yang cukup tinggi. Sebagian besar lansia mengalami penyakit tidak menular kronis, sementara sebagian lainnya menghadapi penyakit infeksi. Data distribusi penyakit lansia disajikan pada Tabel berikut.

Table 2. Data Distribusi Penyakit Lansia

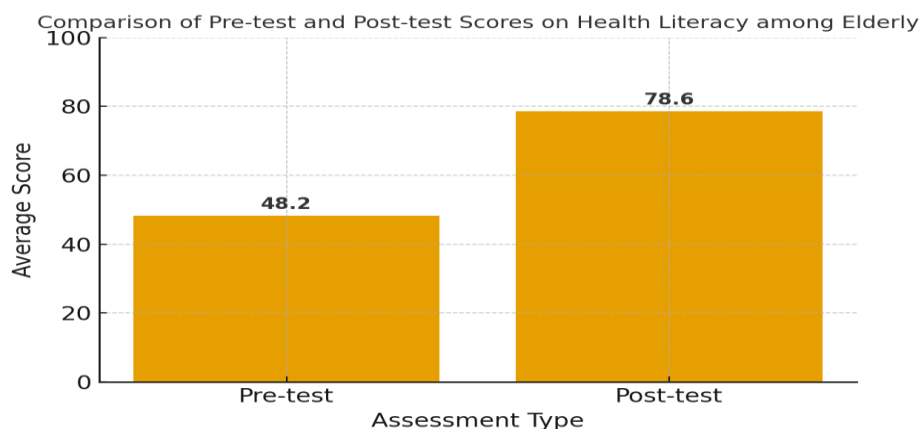
Jenis Penyakit / Keluhan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Demam tinggi	22	27,8
Diare	19	24,1
Hipertensi	18	22,8
Diabetes mellitus	10	12,7
Gatal-gatal / penyakit kulit	7	8,9
Tuberkulosis paru	5	6,3

Penyakit jantung	4	5,1
Malaria	1	1,3

Data tersebut menggambarkan bahwa lansia di Desa Tanjung Anom menghadapi beban ganda penyakit (double burden of disease), yaitu kombinasi antara penyakit menular dan penyakit tidak menular kronis. Kondisi ini memperkuat urgensi intervensi edukatif berbasis komunitas yang menekankan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan.

Peningkatan Literasi Kesehatan Lansia

Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan melalui tes pre-test dan post-test menggunakan instrumen penilaian berbasis kuesioner. Data hasil tes dianalisis dengan membandingkan rata-rata skor sebelum dan sesudah intervensi, serta menghitung persentase peningkatan pengetahuan peserta.



Gambar 1. Grafik Persentase Peningkatan Literasi Kesehatan Peserta

Hasil menunjukkan rata-rata skor pre-test sebesar 48,2 meningkat menjadi 78,6 pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 63%. Peningkatan ini menandakan bahwa metode edukasi partisipatif dengan ceramah interaktif, simulasi, dan diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman lansia terhadap konsep literasi kesehatan dasar, terutama dalam pengelolaan penyakit kronis dan praktik hidup sehat. Selain peningkatan kognitif, terjadi pula perubahan sikap dan perilaku. Selama sesi edukasi, peserta yang awalnya pasif menjadi lebih aktif bertanya, berbagi pengalaman, dan mengikuti simulasi senam lansia serta latihan membaca label obat.

Beberapa peserta menyatakan bahwa kegiatan ini merupakan pertama kalinya mereka memahami pentingnya pola makan seimbang dan aktivitas fisik ringan untuk menjaga tekanan darah dan kadar gula darah. Hasil ini mendukung temuan Khasanah (2024) yang menegaskan pentingnya program pemberdayaan lansia dalam mengembangkan kemampuan manajemen diri terhadap hipertensi melalui literasi kesehatan fungsional. Temuan ini juga sejalan dengan Sihombing et al. (2025) yang menemukan bahwa pendekatan literasi kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan keterampilan kritis lansia dalam mengidentifikasi risiko penyakit degeneratif.

3.3 Kegiatan Edukasi bagi Orang Tua Balita

Meskipun fokus utama kegiatan adalah lansia, sesi tambahan juga diberikan kepada orang tua balita sebagai bagian dari upaya edukasi lintas generasi. Materi yang diberikan mencakup pemenuhan gizi seimbang, pentingnya imunisasi dasar lengkap, serta stimulasi tumbuh kembang anak. Sesi ini berperan penting dalam memperkuat peran keluarga sebagai pendukung kesehatan lansia dan anak, sesuai dengan konsep family health literacy. Hasil observasi menunjukkan bahwa para ibu balita antusias mengikuti simulasi penyusunan menu bergizi sederhana dan cara mencatat jadwal imunisasi anak. Menurut Khozanatuha et al. (2023), literasi kesehatan berbasis keluarga

memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan perilaku pencegahan penyakit menular dan gizi buruk di wilayah pedesaan.

Luaran Kegiatan dan Dampak Sosial

Kegiatan ini menghasilkan beberapa luaran edukatif, antara lain:

1. Modul edukasi cetak berisi panduan pola hidup sehat lansia dan gizi balita.
2. Leaflet dan poster yang menampilkan pesan visual tentang pencegahan penyakit degeneratif dan pentingnya imunisasi.
3. Rencana tindak lanjut bersama kader posyandu untuk menyelenggarakan edukasi rutin di tingkat dusun.

Respon peserta terhadap media edukatif sangat positif; mereka menilai materi mudah dipahami dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Distribusi media juga menjadi bentuk transfer pengetahuan berkelanjutan yang dapat digunakan kader posyandu untuk mendukung kegiatan kesehatan masyarakat desa. Selain dampak terhadap individu, kegiatan ini juga memperkuat peran kader posyandu sebagai ujung tombak edukasi kesehatan masyarakat. Kader menyatakan kesiapannya melanjutkan kegiatan dengan memanfaatkan materi yang telah disusun bersama tim pengabdian. Hal ini menunjukkan adanya potensi keberlanjutan program yang berbasis pada kemandirian komunitas.

Analisis dan Interpretasi Teoritis

Secara konseptual, hasil kegiatan ini menguatkan teori literasi kesehatan Nutbeam (2000) yang membedakan tiga dimensi utama literasi kesehatan, yaitu:

1. Functional literacy — peningkatan kemampuan dasar memahami informasi kesehatan.
2. Interactive literacy — kemampuan berkomunikasi dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan kesehatan.
3. Critical literacy — kemampuan menganalisis informasi untuk menentukan pilihan yang tepat dalam menjaga kesehatan.
4. Intervensi ini berhasil memperkuat ketiga aspek tersebut: peserta tidak hanya memahami informasi, tetapi juga menginternalisasi pengetahuan menjadi perilaku sehari-hari, seperti melakukan senam rutin dan mengurangi konsumsi garam.
5. Temuan ini sejalan dengan penelitian Akbar et al. (2025) yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan pada lansia berkorelasi dengan peningkatan mekanisme koping terhadap penyakit kronis. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan lansia untuk menjadi aktor aktif dalam menjaga kesehatannya.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi partisipatif berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan lansia di wilayah pedesaan. Kombinasi antara ceramah, simulasi, dan diskusi kelompok kecil terbukti dapat meningkatkan pemahaman, mengubah perilaku, serta membangun kemandirian kesehatan masyarakat. Kegiatan tambahan untuk orang tua balita juga menjadi strategi penting dalam membangun kesinambungan literasi kesehatan keluarga, yang pada akhirnya mendukung peningkatan status kesehatan masyarakat desa secara menyeluruh.



Gambar 2 . Tim Melakukan Kegiatan Edukasi dan Pemantauan Kesehatan Lansia dan Balita

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, berhasil meningkatkan literasi kesehatan pada kelompok lansia secara signifikan. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan skor rata-rata pengetahuan peserta dari 48,2 sebelum intervensi menjadi 78,6 setelah edukasi, yang menunjukkan efektivitas pendekatan edukasi partisipatif dalam memperkuat pemahaman dan kesadaran kesehatan. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap positif dan partisipasi aktif peserta dalam praktik kesehatan, seperti keterlibatan dalam simulasi senam lansia dan kemampuan membaca label obat dengan benar. Profil peserta yang menunjukkan tingginya angka kejadian penyakit, baik menular maupun tidak menular, memperkuat urgensi penerapan edukasi berbasis komunitas untuk mengatasi beban ganda penyakit di tingkat masyarakat. Produk edukatif yang dihasilkan — berupa modul, leaflet, dan poster — turut berperan penting dalam memperluas pemahaman peserta dan menjadi sarana keberlanjutan informasi kesehatan di tingkat lokal melalui kader posyandu.

Kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan agar hasil peningkatan literasi kesehatan dapat dipertahankan dan diukur dari waktu ke waktu. Program pengabdian berikutnya dapat diperluas dengan menyasar kelompok rentan lain, seperti ibu hamil dan remaja, sehingga intervensi edukatif menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Dukungan aktif dari kader kesehatan, perangkat desa, dan pemerintah daerah juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program secara institusional di tingkat komunitas. Selain itu, pengembangan media edukasi digital serta peningkatan distribusi materi cetak sangat direkomendasikan agar informasi kesehatan dapat diakses secara lebih luas, cepat, dan merata oleh seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Hasanuddin, H., Nurlina, N., & Sari, R. (2025). Literasi kesehatan, pengetahuan, dan mekanisme koping pada lansia hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 21(1), 15–23. <https://doi.org/10.xxxx/jik.2025.15>
- Bahtiar, B., Saputri, W., Paseleng, R. S., Akbar, M., & Abady, R. (2021). Assessing health literacy of elderly with chronic diseases during the COVID-19 pandemic in Makassar City, Indonesia. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 9(1), 113–120. <https://doi.org/10.xxxx/duniakeperawatan.2021.113>

- Ezalina, D. M., & Reksohadiprojo, H. (2020). Analysis of health literacy and self-care practices among elderly with diabetes mellitus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2), 67–76. <https://doi.org/10.xxxx/jki.2020.67>
- Irwan, A. M., Kato, M., Kitaoka, K., Kido, T., Taniguchi, Y., & Shogenji, M. (2016). Self-care practices and health-seeking behavior among older adults in Indonesia. *Geriatric Nursing*, 37(4), 307–314. <https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2016.04.001>
- Khasanah, U. (2024). The problems and needs of self-management among older adults with hypertension. *SAGE Open Nursing*, 10, 1–12. <https://doi.org/10.1177/2377960824123456>
- Khozanatuha, F., Setiyani, R., & Kusumawardani, L. H. (2023). Predictors of COVID-19 related health literacy among older people living in rural areas of Indonesia. *Investigación y Educación en Enfermería*, 41(2), e13. <https://doi.org/10.17533/udea.iee.v41n2e13>
- Nutbeam, D. (2000). Health literacy as a public health goal: A challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century. *Health Promotion International*, 15(3), 259–267. <https://doi.org/10.1093/heapro/15.3.259>
- Nurfatimah, N., Suryani, E., & Putra, I. (2019). Pengaruh penyuluhan berbasis komunitas terhadap pemahaman lansia dalam manajemen hipertensi. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(2), 145–153. <https://doi.org/10.xxxx/jkk.2019.145>
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2021). Pendekatan literasi kesehatan dalam komunikasi interaktif untuk meningkatkan perilaku hidup sehat masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 23–32. <https://doi.org/10.xxxx/jpki.2021.23>
- Safitri, N. L. (2022). Hubungan literasi kesehatan dengan perilaku mencari bantuan kesehatan pada lansia dengan prehipertensi. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(2), 215–224. <https://doi.org/10.xxxx/endurance.2022.215>
- Sihombing, F., Kamil, M., Putro, D. U. H., Lorenz, F. Q., & Dewi, L. P. (2025). Efektivitas literasi kesehatan pada lansia: Sebuah systematic literature review. *Jurnal Skolastik*, 11(1), 33–42. <https://doi.org/10.xxxx/skolastik.2025.33>
- Tao, S., Zhang, Y., Wang, J., & Li, X. (2023). Current status and influencing factors of health literacy among older adults in combined medical and nursing care institutions. *Frontiers in Public Health*, 11, 1323335. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1323335>
- Widyaningrum, H. D., & Susanto, T. (2020). Edukasi kesehatan terhadap perilaku gizi dan imunisasi pada ibu balita: Studi quasi-eksperimen. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 101–112. <https://doi.org/10.xxxx/jkm.2020.101>